

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditas yang berperan penting pada sektor pertanian serta perkebunan bagi pertumbuhan ekonomi. Kopi juga adalah sumber pendapatan petani kopi yang terlibat pada pembudidaya, pengelolaan kopi, maupun pada usaha perkopian. tingkat konsumsi warga Indonesia tergolong sangat rendah dibandingkan dengan warga negara Eropa. warga negara Eropa rata-rata mengkonsumsi kopi di atas 5 KG per kapita per tahun, juga Amerika Serikat di atas 4 Kilo Gram per kapita per tahun. Sedangkan konsumsi warga Indonesia hanya sebanyak 4 Kilo Gram per kapita per tahun (*International Coffee Organizational, 2021*).

Industri kopi tidak wajib bertumpu di komoditas primer semata (pada bentuk biji kopi), melainkan dalam bentuk olahan guna memperoleh nilai tambah serta menaikkan daya saing yang dapat juga menaikkan konsumsi terhadap kopi di Indonesia. Industri kopi digolongkan dalam 3 jenis, yaitu industri kopi olahan kelas mungil, industri kopi olahan kelas menengah, dan industri kopi olahan kelas besar. di era globalisasi ini kondisi persaingan perdagangan semakin ketat dimana kopi dikembangkan sebagai produk olahan kopi mirip ice coffee, coffee beer, coffee mix, soluble coffee, decaffeinated coffee, dan instant coffee. Hal ini memiliki makna yg sangat krusial sebab bisa berakibat keunggulan yg mempunyai daya saing terhadap konsumen. Indonesia sebagai negara tropis serta pembuat rempah-rempah berpeluang besar membuat produk olahan kopi menggunakan rasa yang bermacam macam varian.

Perseteruan yang dihadapi petani kopi di Indonesia cukup kompleks mulai asal hulu sampe ke hilir. Tingkat produktivitas kopi di Indonesia lebih rendah di bandingkan dengan negara penghasil yang utamanya penghasil kopi seperti Brazil, Kolombia, serta Vietnam. Rendahnya produksi kopi pada Indonesia ditimbulkkan sebab 95% kopi Indonesia merupakan perkebunan masyarakat yang pada biasanya belum memakai bibit kopi unggul, teknik budidaya masih

tradisional, lambat melakukan pendewasaan terhadap tumbuhan kopi, serta pula minimnya saran dan prasarana pendukung menyebabkan rendahnya mutu kopi di Indonesia. Pada bagian hilir dalam hal produksi industri skala mungil mempunyai keterbatasan sarana serta prasarana produksi (mesin pengolahan serta pengemasan) karena teknologi yang baru dimiliki oleh industri skala menengah serta besar. Selain itu industri kecil kurang mencoba berinovasi menggunakan hal baru atau membentuk produk seperti jenis kopi olahan yang telah sangat beragam di kalangan masyarakat

Dewasa ini, perkembangan minuman kopi tumbuh dengan pesat serta semakin beragam. tidak sedikit variasi tambahan di minuman kopi dan mempunyai rasa yang bermacam-macamnya. Beberapa di antaranya menyukai rasa kopi murni tanpa tambahan apapun. tetapi, terdapat pula yang memilih untuk menambahkan gula menjadi tambahan pemanis dan ada juga yang memakai tumbuhan herbal untuk ditambahkan pada kopi. tumbuhan herbal yang bisa digunakan untuk menambah variasi kopi di antaranya seperti jahe, kapulaga, dan bermacam-macamnya.

Indonesia dikenal menjadi Produsen rempah-rempah, sehingga di zaman penjajahan banyak negara lain yang tertarik untuk mengambilnya. Jahe ialah jenis tumbuhan yang komoditasnya telah populer ke semua dunia. Jahe mempunyai kelebihan dalam hal kesehatan serta menjadi bahan dasar campuran. Jahe layak dijadikan menjadi salah satu komoditas unggulan pada usaha pengembangan agroindustri. Jahe juga sangat mempunyai peluang yang relatif besar untuk dikembangkan, hal ini dikarenakan Indonesia menjadi Produsen jahe terbesar yang ada di dunia. Selain itu, ada kapulaga yang juga salah satu rempah yang dihasilkan oleh Indonesia yang juga merupakan komoditas ekspor. Beberapa manfaat kapulaga menjadi tumbuhan herbal ialah mengobati sakit tenggorokan, mengatasi bau mulut, dan bisa dijadikan sebagai penghilang rasa sakit.

Inovasi ini dapat dilakukan dengan mengembangkan produk olahan kopi dengan cara menambahkan jahe yang sudah dihaluskan menjadi bubuk, dan kapulaga yang dicampurkan pada bubuk kopi. Hal ini tentu memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dalam hal berwirausaha. Berdasarkan beberapa

hal yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha kopi instan dengan penambahan jahe dan kapulaga terhadap tingkat kesukaan konsumen serta mempelajari bagaimana proses produksi kopi hingga sampai ke dalam tahap pemasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisis usaha kopi instan dengan penambahan jahe dan kapulaga ditinjau dari analisis finansial?
2. Bagaimana biaya produksi kopi instan dengan penambahab jahe dan kapulaga per kemasan?
3. Bagaimana keuntungan yang di dapat pada saat produksi kopi instan dengan jahe dan kapulaga?

1.3 Tujuan

Sesuai rumusan persoalan di atas, maka tujuan dari pembuatan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis kelayakan finansial kopi instan dengan penambahan jahe dan kapulaga.
2. Mengkaji biaya produksi kopi instan dengan penambahan jahe dan kapulaga per kemasan.
3. Mengkaji berapa keuntungan dari produksi kopi instan dengan penambahan jahe dan kapulaga.

1.4 Manfaat

Maka manfaat yang diharapkan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha secara finansial pada usaha kopi instan dengan penambahan jahe dan kapulaga.
2. Mengetahui total biaya produksi pada kopi instan dengan penambahan jahe dan kapulaga per kemasan.
3. Dapat mengetahui keuntungan yang didapat pada usaha kopi instan dengan penambahan jahe dan kapulaga.